

FAKTOR PENENTU MINAT INVESTASI REKSA DANA SYARIAH

Nahya Astriana¹, Jaharuddin²
Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2}

¹ nahyaastrianaa@gmail.com

² jaharuddin@umj.ac.id

Informasi artikel

Diterima :
24 Desember 2025
Direvisi :
11 Januari 2026
Disetujui :
26 Januari 2026

ABSTRACT

This study examines the effects of Islamic financial literacy, income, and risk perception on investment interest in Islamic mutual funds, as well as the role of Islamic religiosity as a moderating variable. A quantitative explanatory approach was employed, with data collected through an online questionnaire from 316 Muslim respondents in Indonesia. The data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that Islamic financial literacy, income, and Islamic religiosity have a positive and significant effect on investment interest in Islamic mutual funds, with income identified as the most dominant factor. In contrast, risk perception does not significantly influence investment interest. The findings also indicate that Islamic religiosity does not act as a moderating variable but has a direct effect on investment interest. The proposed model explains 46.8% of the variance in investment interest. These findings suggest that investment decisions in Islamic mutual funds are driven more by financial capability and religious values than by risk considerations, highlighting the importance of strengthening Islamic financial literacy and expanding access to Islamic mutual fund products.

Keywords: *Islamic financial literacy, income, risk perception, Islamic religiosity, investment interest.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2025) mencatat peningkatan jumlah investor saham dan surat berharga lainnya sebesar 28,64% serta investor Surat Berharga Negara (SBN) sebesar 36,05% pada periode 2022 hingga awal 2025. Pertumbuhan paling menonjol terjadi pada investor reksa dana, yang meningkat dari 9,60 juta pada tahun 2022 menjadi 14,89 juta pada Maret 2025, dengan pertumbuhan kumulatif mencapai 96,20%.

Di Indonesia, reksa dana terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu reksa dana konvensional dan reksa dana syariah (BEI, 2023). Reksa dana syariah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1998 oleh PT Danareksa Investment Management dan dikelola

berdasarkan prinsip syariah, yaitu terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir (Irhamna et al., 2023). Prinsip tersebut menjadikan reksa dana syariah sebagai alternatif investasi yang relevan bagi masyarakat Muslim.

Meskipun demikian, perkembangan reksa dana syariah masih tertinggal dibandingkan reksa dana konvensional. Jumlah produk reksa dana syariah menurun dari 289 produk pada tahun 2020 menjadi 245 produk pada tahun 2024, sementara nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah pada tahun 2024 hanya mencapai Rp50,55 triliun, jauh lebih rendah dibandingkan NAB reksa dana konvensional sebesar Rp448,72 triliun. Kondisi ini menyebabkan pangsa pasar reksa dana syariah hanya sebesar 10,12% dari total industri reksa dana nasional. Ketimpangan tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya minat terhadap reksa dana syariah tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga berkaitan dengan faktor perilaku individu, seperti literasi keuangan, kemampuan finansial, dan persepsi risiko.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya minat terhadap produk keuangan syariah adalah literasi keuangan syariah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia baru mencapai 39,11%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional sebesar 65,08%. Secara empiris, penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi reksa dana syariah. Suriadi dan Andri (2022) serta Subandono (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara 'Ulya (2022) dan Ananda (2024) melaporkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat maupun keputusan investasi reksa dana syariah.

Selain literasi keuangan, pendapatan merupakan faktor yang relevan dalam pembentukan minat investasi. Pendapatan merefleksikan kemampuan individu dalam mengalokasikan dana untuk tujuan investasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah (Zakiya, 2023; Rendrayana & Haqim, 2023). Namun, Subandono (2023) menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sehingga menunjukkan adanya perbedaan temuan empiris terkait peran pendapatan dalam perilaku investasi.

Faktor lain yang turut memengaruhi minat investasi adalah persepsi risiko. Persepsi risiko merefleksikan penilaian individu terhadap potensi kerugian dan tingkat ketidakpastian suatu instrumen investasi, termasuk reksa dana syariah. Maharani (2021) dan Zahra (2022) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun, Cholifatun (2021) melaporkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa peran persepsi risiko dalam pembentukan minat investasi belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), minat investasi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Dalam konteks investasi syariah, religiusitas Islam relevan sebagai representasi norma subjektif yang membentuk nilai dan preferensi individu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara empiris, Agustin dan Hakim (2022) serta Fitriyana (2021) menemukan bahwa religiusitas Islam berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor ekonomi dan minat atau intensi pada produk keuangan syariah. Sementara itu, Restianti dan Rizqi (2025) menunjukkan bahwa religiusitas dan persepsi risiko memengaruhi minat investasi pada konteks produk yang berbeda. Variasi temuan tersebut mengindikasikan bahwa peran religiusitas Islam dalam pembentukan minat investasi syariah masih belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten.

Meskipun penelitian mengenai minat investasi dan keuangan syariah telah banyak dilakukan, hubungan antara literasi keuangan syariah, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi pada reksa dana syariah, khususnya dengan mempertimbangkan peran religiusitas Islam sebagai variabel moderasi, masih menunjukkan temuan empiris yang

beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi pada reksa dana syariah serta menguji peran religiusitas Islam sebagai variabel moderasi pada konteks masyarakat Muslim di Indonesia.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan penelitian: (1) bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi pada reksa dana syariah, dan (2) sejauh mana religiusitas Islam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur keuangan syariah serta implikasi praktis bagi perumusan strategi peningkatan minat investasi.

KAJIAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang sebelumnya dirumuskan bersama Fishbein. TPB menjelaskan bahwa niat (intention) merupakan prediktor utama perilaku, yang dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control). Sikap merefleksikan evaluasi individu terhadap manfaat atau konsekuensi suatu perilaku, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan, sedangkan kontrol perilaku persepsian mencerminkan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan faktor internal maupun eksternal untuk melakukan perilaku tertentu.

Dalam konteks perilaku keuangan, TPB telah banyak digunakan untuk menjelaskan keputusan investasi. Jogiyanto (2007) menegaskan bahwa semakin kuat niat seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut diwujudkan. Lestari et al. (2022) dan Ikhsal (2024) menunjukkan bahwa pengalaman, informasi, serta pengaruh sosial berperan dalam membentuk sikap dan niat individu dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, TPB relevan digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan minat investasi pada reksa dana syariah.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah diposisikan sebagai faktor pembentuk sikap (attitude), pendapatan dan persepsi risiko dikaitkan dengan kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control), sedangkan religiusitas Islam merepresentasikan norma subjektif (subjective norm). Kerangka TPB ini digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel yang memengaruhi minat individu terhadap investasi reksa dana syariah.

Minat Investasi

Minat investasi didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk mencari informasi, mempelajari, dan mempertimbangkan penggunaan suatu instrumen investasi tertentu (Cahya & Kusuma, 2019). Minat investasi mencerminkan kesiapan psikologis individu sebelum melakukan keputusan investasi. Aini et al. (2019) menyatakan bahwa minat investasi dapat diukur melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan terhadap aktivitas investasi.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sehingga mendorong pengambilan keputusan keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah (Lestari, 2022). Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga kemampuan dan sikap dalam menerapkan prinsip syariah dalam aktivitas keuangan. Remund (2010) mengemukakan bahwa literasi keuangan dapat diukur melalui indikator pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan, yang dalam konteks penelitian ini disesuaikan dengan prinsip keuangan syariah.

Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu sebagai imbalan atas aktivitas kerja atau usaha yang dilakukan (Ramadhan et al., 2023). Pendapatan berperan penting dalam keputusan investasi karena mencerminkan kemampuan individu dalam mengalokasikan dana untuk tujuan investasi. Muttaqin dan Ayuningtyas (2022) menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki keleluasaan finansial yang lebih besar untuk berinvestasi. Pendapatan dapat diukur melalui kondisi finansial, sumber penghasilan, daya beli, serta beban tanggungan individu (Bramastuti, 2009).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan cara individu memandang ketidakpastian serta potensi konsekuensi negatif yang mungkin timbul dalam suatu keputusan, termasuk keputusan investasi (Rahman et al., 2025). Persepsi ini memengaruhi bagaimana individu menilai dan merespons risiko yang melekat pada instrumen investasi tertentu. Dalam konteks investasi, tingkat pemahaman terhadap risiko serta kesesuaian antara risiko dan kemampuan individu menjadi faktor penting dalam membentuk minat berinvestasi (Salisa, 2020). Persepsi risiko dalam penelitian ini diukur melalui risiko finansial, risiko kinerja, risiko sosial, dan risiko waktu (Solomon, 2010).

Religiusitas Islam

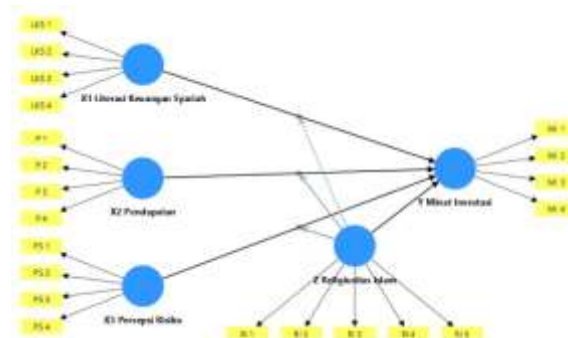
Religiusitas Islam mencerminkan tingkat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi aspek keyakinan (iman), praktik ibadah (islam), dan akhlak (ihsan). Konsep religiusitas yang dikembangkan oleh Glock dan Stark, yang mencakup dimensi keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi, dinilai relevan untuk konteks Islam (Sayyidah et al., 2022). Religiusitas berperan sebagai norma subjektif yang membimbing individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai dan prinsip Islam (Muttaqin & Ayuningtyas, 2022).

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan normatif dalam pengelolaan harta dan pengambilan keputusan ekonomi bagi umat Muslim. Surah Yusuf ayat 47–49 menggambarkan strategi pengelolaan hasil panen melalui perencanaan dan penyimpanan untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan, yang menekankan pentingnya perencanaan dan kehati-hatian dalam mengelola harta. Prinsip tersebut relevan dengan konsep literasi keuangan syariah dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi, “Ikatlah untamu, lalu bertawakallah kepada Allah” (HR. Tirmidzi), menegaskan pentingnya ikhtiar rasional sebelum berserah diri kepada Allah SWT. Nilai ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dalam Islam harus didasarkan pada usaha yang terencana dan sesuai prinsip syariah, sehingga religiusitas Islam berperan dalam membentuk dan memperkuat minat individu terhadap investasi reksa dana syariah.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Penentuan Model

Sumber : Diolah penulis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control). Dalam konteks investasi reksa dana syariah, literasi keuangan syariah diposisikan sebagai pembentuk sikap, pendapatan dan persepsi risiko merepresentasikan kontrol perilaku persepsian, sedangkan religiusitas Islam mencerminkan norma subjektif. Kerangka ini digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Literasi Keuangan Syariah dan Minat Investasi

Literasi keuangan syariah mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap prinsip, mekanisme, serta risiko investasi berbasis syariah, yang berperan dalam membentuk sikap positif terhadap keputusan investasi. Dalam kerangka TPB, sikap yang lebih positif akan meningkatkan minat berperilaku. Secara empiris, Subandono (2023), Suriadi dan Andri (2022), serta Zakiya (2023) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah

Pendapatan dan Minat Investasi

Pendapatan merefleksikan kemampuan individu dalam mengendalikan sumber daya finansial yang dimiliki, sehingga berkaitan langsung dengan perceived behavioral control dalam TPB. Individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki persepsi kemampuan yang lebih besar untuk melakukan investasi. Penelitian Rendrayana dan Haqim (2023), Nugraheni (2023) serta Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H2. Pendapatann berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah.

Persepsi Risiko dan Minat Investasi

Persepsi risiko berkaitan dengan penilaian individu terhadap potensi kerugian dan tingkat ketidakpastian investasi, yang memengaruhi kontrol perilaku persepsian. Dalam TPB, persepsi kontrol yang lebih baik terhadap risiko akan meningkatkan minat untuk berperilaku. Maharani (2021) dan Zahra (2022) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah.

Religiusitas Islam dan Minat Investasi

Religiusitas Islam merepresentasikan norma subjektif yang membimbing individu dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai nilai dan keyakinan agama. Dalam konteks TPB, norma subjektif yang kuat dapat mendorong niat berperilaku. Chusniati (2024), Ananda (2024), dan Cholifatun (2021) menunjukkan bahwa religiusitas Islam berpengaruh positif terhadap minat pada instrumen keuangan syariah. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Religiusitas Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah

Religiusitas Islam sebagai Variabel Moderasi

Selain berperan sebagai norma subjektif, religiusitas Islam berpotensi memperkuat hubungan antara faktor ekonomi dan minat investasi dengan menyesuaikan perilaku individu terhadap prinsip syariah. Agustin dan Hakim (2022) menemukan bahwa religiusitas memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi, sementara Fitriyana (2021) menunjukkan peran moderasi religiusitas pada hubungan pendapatan dan intensi keuangan

syariah. Restianti dan Rizqi (2025) juga menunjukkan keterkaitan religiusitas dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada konteks produk yang berbeda. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis berikut:

H5. Religiusitas Islam memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi reksa dana syariah.

H6. Religiusitas Islam memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat investasi reksa dana syariah.

H7. Religiusitas Islam memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi reksa dana syariah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap minat investasi reksa dana syariah, serta peran religiusitas Islam sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara empiris melalui pengujian hipotesis. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2025 dengan penyebaran kuesioner secara daring melalui media sosial.

Objek dan Populasi Penelitian

Objek penelitian adalah masyarakat Muslim yang memiliki minat atau pengalaman investasi pada reksa dana syariah di Indonesia. Populasi penelitian bersifat tidak terbatas (infinite population), sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Kriteria responden meliputi: beragama Islam, memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait investasi reksa dana syariah, dan berusia 18 tahun ke atas. Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan sebanyak 316 responden, telah memenuhi ketentuan minimal PLS-SEM, yaitu 5–10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam model penelitian.

Pengembangan Kuesioner

Kuesioner dirancang untuk mengukur lima konstruk utama: Minat Investasi (MI), Literasi Keuangan Syariah (LKS), Pendapatan (P), Persepsi Risiko (PR), dan Religiusitas Islam (RI). Minat investasi diukur melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Aini et al., 2019). Literasi keuangan syariah diukur melalui empat indikator, yaitu pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan (Remund, 2010). Pendapatan diukur melalui empat indikator, yaitu kondisi finansial, sumber ekonomi, daya beli, dan beban tanggungan (Bramastuti, 2009). Persepsi risiko diukur melalui empat indikator, yaitu risiko finansial, risiko kinerja, risiko sosial, dan risiko waktu (Solomon, 2010). Religiusitas Islam diukur melalui lima indikator, yaitu ideologi atau keyakinan, praktik atau peribadahan, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi (Glock & Stark, 1968). Semua indikator diukur menggunakan skala Likert 1–5, dengan keterangan: 1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju.

Proses Pengumpulan Data

Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui media sosial antara Juli hingga Oktober 2025. Responden diminta mengisi kuesioner secara sukarela setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menjangkau masyarakat Muslim dari berbagai wilayah di Indonesia yang memiliki pengalaman atau minat terhadap investasi reksa dana syariah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 316 responden, dengan karakteristik demografis sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (85,4%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 14,6%. Dari sisi usia, responden didominasi oleh kelompok 20–25 tahun (81,6%), diikuti usia 18–20 tahun (10,7%), sementara kelompok usia di atas 25 tahun relatif kecil. Komposisi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh generasi muda usia produktif, yang merupakan kelompok potensial dalam pengembangan pasar investasi reksa dana syariah.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang SMA/SMK (58,9%) dan sarjana (S1) sebesar 37,7%, sedangkan responden dengan pendidikan diploma dan pascasarjana jumlahnya relatif terbatas. Kondisi ini mencerminkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, yang secara teoritis berkaitan dengan kemampuan memahami informasi keuangan dan membentuk sikap (attitude) terhadap instrumen investasi.

Dilihat dari pekerjaan, mayoritas responden berstatus mahasiswa (58,2%), diikuti karyawan swasta (23,7%) dan wirausaha (10,8%). Dominasi mahasiswa menunjukkan bahwa responden berada pada fase awal siklus keuangan, di mana minat investasi mulai terbentuk meskipun pengalaman dan kapasitas finansial masih berkembang.

Dari sisi pendapatan bulanan, sebagian besar responden berada pada kisaran Rp 1.000.000–Rp 3.000.000 (33,9%) dan < Rp 1.000.000 (27,2%), sementara responden dengan pendapatan di atas Rp 5.000.000 relatif lebih sedikit. Karakteristik pendapatan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kapasitas finansial menengah hingga rendah, yang relevan untuk menguji peran *perceived behavioral control* dalam memengaruhi minat investasi reksa dana syariah.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh generasi muda dengan tingkat pendidikan menengah hingga sarjana, berstatus mahasiswa atau pekerja awal, serta memiliki pendapatan relatif terbatas. Profil ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi reksa dana syariah, khususnya dalam konteks pembentukan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	85,4%,
	Laki-laki	14,6%
Usia	18-20 tahun	10,7%
	20-25 tahun	81,6%
	26-30 tahun	5,1%
	31-40 tahun	1,3%
	<40 tahun	1,3%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	58,9%
	Diploma (D1–D3)	2,2%
	Sarjana (S1)	37,7%
	Pascasarjana (S2/S3)	1,3%
Pekerjaan Saat Ini	Mahasiswa	58,2%
	Karyawan Swasta	23,7%
	Wirausaha	10,8%

Karakteristik	Kategori	Persentase
	ASN/TNI/Polri	2,5%
	Lainnya	4,8%
Pendapatan per Bulan	< Rp 1.000.000	27,2%
	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	33,9%
	Rp 3.000.001 – Rp 5.000.000	21,2%
	Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	13,3%
	> Rp 10.000.000	4,4%

Sumber : Pengolahan data SmartPLS, 2025

Common Method Bias

Potensi common method bias (CMB) diuji menggunakan pendekatan full collinearity assessment melalui nilai variance inflation factor (VIF) pada inner model. Mengacu pada Kock (2017), nilai VIF < 3,3 menunjukkan tidak adanya masalah kolinearitas yang disebabkan oleh penggunaan sumber data dan metode pengukuran yang sama. Hasil analisis menggunakan SmartPLS 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah ambang batas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari common method bias yang signifikan dan layak untuk analisis lanjutan.

Structural equation modelling-Smart-PLS

Analisis data dilakukan menggunakan structural equation modelling berbasis partial least squares (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Sesuai dengan rekomendasi Hair et al. (2019), analisis PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (measurement model) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (structural model) untuk pengujian hipotesis penelitian.

Measurement model

Model pengukuran menjelaskan sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruk laten, sedangkan model struktural menggambarkan hubungan antar konstruk (Hair et al., 2019). Evaluasi model pengukuran dalam penelitian ini mencakup pengujian reliabilitas internal serta validitas konstruk, yang meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator memiliki nilai outer loading $\geq 0,708$, yang menunjukkan kontribusi indikator yang memadai dalam merefleksikan konstraknya. Nilai composite reliability (CR) berada pada rentang 0,772–0,914, sehingga seluruh konstruk dinyatakan reliabel. Nilai average variance extracted (AVE) berkisar antara 0,433–0,727, yang menunjukkan bahwa sebagian besar konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Meskipun nilai AVE religiusitas Islam berada sedikit di bawah batas ideal 0,50, konstruk tersebut tetap dapat diterima karena nilai CR telah memenuhi ambang batas yang direkomendasikan (Hair et al., 2019), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Outer Loadings, CR & AVE

Variabel	Indikator	Loadings	CR	AVE	Keputusan
Literasi Keuangan Syariah	LKS 1	0.730	0.772	0.462	Valid
	LKS 2	0.710			Valid
	LKS 4	0.790			Valid
Pendapatan	P1	0.750	0.882	0.535	Valid

Variabel	Indikator	Loadings	CR	AVE	Keputusan
	P2	0.745			Valid
	P3	0.708			Valid
	P4	0.723			Valid
Persepsi Risiko	PS 1	0.839	0.914	0.727	Valid
	PS 2	0.851			Valid
	PS 3	0.889			Valid
	PS 4	0.831			Valid
Religiusitas Islam	RI 3	0.873	0.791	0.433	Valid
	RI 5	0.720			Valid
Minat Investasi	MI 1	0.808	0.875	0.637	Valid
	MI 2	0.798			Valid
	MI 3	0.775			Valid
	MI 4	0.812			Valid

Sumber : Pengolahan data SmartPLS, 2025

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell–Larcker dan rasio heterotrait–monotrait (HTMT). Berdasarkan kriteria Fornell-Larcker, akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya sehingga menunjukkan terpenuhinya validitas diskriminan, sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Selanjutnya, hasil uji HTMT pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai berada di bawah ambang batas 0,90, yang mengindikasikan tidak adanya masalah validitas diskriminan.

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

	LKS	PD	PS	MI	RI	RI > X1	RI > X2	RI > X3
Literasi Keuangan	0.744							
Syariah Pendapatan	0.328	0.732						
Persepsi Risiko	0.100	0.293	0.853					
Minat Investasi	0.460	0.590	0.161	0.798				
Religiusitas Islam	0.383	0.414	0.067	0.475	0.800			
RI > X1	-0.343	-0.187	-0.046	-0.218	-0.195	1.000		
RI > X2	-0.176	-0.307	-0.042	-0.175	-0.308	0.458	1.000	
RI > X3	-0.056	-0.055	0.189	-0.018	-0.069	0.165	0.297	1.000

Sumber : Pengolahan data SmartPLS, 2025

Tabel 4. HTMT Ratio Analysis

	X1	X2	X3	Y	Z	Z > X1	Z > X2	Z > X3
Literasi Keuangan Syariah (X1)								
Pendapatan (X2)	0.500							
Persepsi Risiko (X3)	0.142	0.362						
Minat Investasi (Y)	0.652	0.772	0.179					

	X1	X2	X3	Y	Z	Z > X1	Z > X2	Z > X3
Religiusitas Islam (Z)	0.733	0.697	0.130	0.764				
RI > X1	0.440	0.219	0.039	0.238	0.283			
RI > X2	0.228	0.362	0.039	0.190	0.448	0.458		
RI > X3	0.152	0.071	0.200	0.028	0.102	0.165	0.297	

Sumber: Pengolahan data SmartPLS, 2025

Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas yang direkomendasikan, sehingga layak digunakan untuk analisis model struktural dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Structural Model

Evaluasi model struktural dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk. Selain itu, kekuatan pengaruh masing-masing variabel dianalisis menggunakan nilai effect size (f^2) serta koefisien determinasi (R^2).

Kekuatan pengaruh masing-masing variabel terhadap minat investasi dianalisis menggunakan nilai effect size (f^2). Berdasarkan hasil pengujian, literasi keuangan syariah memiliki effect size kecil terhadap minat investasi ($f^2 = 0,072$), pendapatan menunjukkan effect size sedang ($f^2 = 0,260$), sementara persepsi risiko tidak menunjukkan kontribusi substantif ($f^2 = 0,000$). Religiusitas Islam juga memiliki effect size kecil ($f^2 = 0,068$), sedangkan seluruh interaksi moderasi memiliki effect size yang sangat lemah, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai F-Square

Variabel	Minat Investasi (Y)
Literasi Keuangan Syariah	0.072
Pendapatan	0.260
Persepsi Risiko	0.000
Minat Investasi	
Religiusitas Islam	0.068
RI > X1	0.005
RI > X2	0.010
RI > X3	0.001

Sumber: Pengolahan data SmartPLS, 2025

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, pendapatan, persepsi risiko, dan religiusitas Islam secara simultan mampu menjelaskan 46,8% variasi minat investasi ($R^2 = 0,468$; R^2 adjusted = 0,456), yang termasuk dalam kategori moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelaskan yang memadai, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi minat investasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Investasi	0.468	0.456

Sumber: Pengolahan data SmartPLS, 2025

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan efek moderasi antar konstruk dalam model struktural. Pengujian dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel menggunakan SmartPLS.

Tabel 7. Uji Hipotesis Direct Effect

	O	M	STDEV	T Statistics	Values
LKS > Minat Investasi	0.227	0.228	0.067	3.339	0.001
PD > Minat Investasi	0.444	0.446	0.061	7.290	0.000
PS > Minat Investasi	-0.009	-0.001	0.042	0.219	0.827
RI > Minat Investasi	0.224	0.224	0.058	3.882	0.000

Sumber: Pengolahan data SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil uji direct effect pada Tabel 7, literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah dengan nilai koefisien jalur sebesar $\beta = 0,227$, nilai t-statistic sebesar 3,339, dan p-value sebesar 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah diikuti oleh peningkatan minat investasi reksa dana syariah.

Pendapatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dengan nilai koefisien sebesar $\beta = 0,444$, nilai t-statistic sebesar 7,290, dan p-value sebesar 0,000. Dibandingkan variabel independen lainnya, pendapatan memiliki nilai koefisien terbesar, yang mengindikasikan bahwa pendapatan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat investasi responden.

Sebaliknya, persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar $\beta = -0,009$, nilai t-statistic sebesar 0,219, dan p-value sebesar 0,827 ($> 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perubahan persepsi risiko tidak diikuti oleh perubahan minat investasi secara signifikan.

Religiusitas Islam juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dengan nilai koefisien sebesar $\beta = 0,224$, nilai t-statistic sebesar 3,882, dan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas responden, semakin tinggi pula minat investasi reksa dana syariah.

Pengujian efek moderasi dilakukan untuk mengetahui peran religiusitas Islam dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan syariah, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil uji moderasi pada Tabel 8, seluruh interaksi menunjukkan hasil tidak signifikan.

Tabel 8. Uji Hipotesis Moderasi

	O	M	STDEV	T Statistics	Values
RI > X1 > Minat Investasi	-0.051	-0.045	0.051	0.998	0.318
RI > X2 > Minat Investasi	0.075	0.072	0.047	1.588	0.112
RI > X3 > Minat Investasi	0.020	0.014	0.052	0.383	0.702

Sumber: Pengolahan data SmartPLS, 2025

Interaksi antara religiusitas Islam dan literasi keuangan syariah memiliki nilai koefisien sebesar $\beta = -0,051$ dengan nilai t-statistic sebesar 0,998 dan p-value sebesar 0,318. Interaksi religiusitas Islam dan pendapatan menunjukkan nilai koefisien sebesar $\beta = 0,075$, nilai t-statistic sebesar 1,588, dan p-value sebesar 0,112. Sementara itu, interaksi religiusitas Islam dan persepsi risiko memiliki nilai koefisien sebesar $\beta = 0,020$ dengan nilai t-statistic sebesar 0,383 dan p-value sebesar 0,702.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas Islam tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan syariah, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap minat investasi, namun berperan sebagai variabel independen yang berpengaruh langsung terhadap minat investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah ($\beta = 0,227$; $t = 3,339$; $p = 0,001$), meskipun dengan effect size yang relatif kecil ($f^2 = 0,072$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman responden terhadap prinsip, mekanisme, dan manfaat investasi syariah tetap berkontribusi dalam membentuk minat investasi, walaupun bukan sebagai faktor yang paling dominan. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk sikap (attitude) individu terhadap investasi, di mana pemahaman yang lebih baik mendorong penilaian yang lebih positif terhadap reksa dana syariah sebagai pilihan instrumen investasi. Secara empiris, hasil ini selaras dengan penelitian Zakiya (2023) dan Subandono (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah, serta diperkuat oleh temuan Wahyuni (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi Z menggunakan reksa dana syariah. Konsistensi hasil tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan syariah berfungsi sebagai fondasi awal dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya pada kelompok usia produktif dan generasi muda.

Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ulya (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada reksa dana syariah online. Penelitian Ulya (2022) berfokus pada mahasiswa ekonomi yang secara akademik telah terpapar konsep keuangan, sehingga literasi cenderung berhenti pada ranah kognitif dan belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam niat investasi. Sebaliknya, penelitian ini melibatkan responden dengan latar belakang usia, pendidikan, dan pekerjaan yang lebih beragam, sehingga literasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai dasar praktis dalam menilai kelayakan dan kesesuaian investasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa peran literasi keuangan syariah bersifat kontekstual, di mana pengaruhnya terhadap minat investasi menjadi lebih nyata pada kelompok usia produktif yang berada pada fase pengambilan keputusan finansial riil, bukan sekadar pembelajaran akademik.

Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah ($\beta = 0,444$; $t = 7,290$; $p = 0,000$) serta memiliki koefisien terbesar dibandingkan variabel independen lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa pendapatan merupakan faktor paling dominan dalam membentuk minat investasi responden. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, pendapatan mencerminkan perceived behavioral control, yaitu kemampuan individu dalam menyisihkan dana dan menanggung risiko investasi. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, semakin besar kesiapan finansial individu untuk berinvestasi, sehingga minat investasi meningkat.

Temuan ini selaras dengan Rendrayana (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah karena memungkinkan individu mengalokasikan dana di luar kebutuhan konsumsi. Nugraheni (2023) juga menemukan bahwa pendapatan meningkatkan rasa aman finansial mahasiswa sehingga mendorong minat berinvestasi setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Selain itu, Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa pendapatan dari uang saku, pekerjaan paruh waktu, maupun usaha mandiri memperkuat keyakinan individu untuk mulai berinvestasi. Namun, hasil ini berbeda dengan Subandono yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z karena orientasi kelompok ini pada hasil cepat dan rendahnya kesabaran terhadap proses pengembalian modal. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh pendapatan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik investor.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah ($\beta = -0,009$; $t = 0,219$; $p = 0,827$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulya (2022) pada mahasiswa fakultas ekonomi di Kota Semarang yang menemukan bahwa persepsi risiko tidak memengaruhi minat investasi reksa dana syariah online, karena instrumen tersebut dipersepsikan memiliki risiko relatif rendah akibat pengelolaan profesional, diversifikasi portofolio, serta nominal investasi yang kecil sehingga cenderung diabaikan oleh investor pemula. Keselarasan temuan juga ditunjukkan oleh Chusniati (2024) yang mendapati bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi, di mana peningkatan persepsi risiko justru menurunkan minat berinvestasi. Pola ini mengindikasikan kecenderungan responden yang bersifat konservatif dan menghindari potensi kerugian, sejalan dengan karakteristik responden penelitian ini yang didominasi generasi muda dengan pengalaman investasi terbatas. Dalam konteks Theory of Planned Behavior, persepsi risiko tidak berfungsi sebagai perceived behavioral control yang kuat, karena telah tergantikan oleh persepsi keamanan instrumen, kesesuaian prinsip syariah, dan kemudahan akses investasi.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Maharani (2021) pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah, karena responden memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan risiko dan imbal hasil (risk–return trade off) sehingga risiko dipandang sebagai pertimbangan strategis dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Zahra (2022) pada mahasiswa di Yogyakarta, yang menemukan bahwa persepsi risiko berperan signifikan dalam membentuk minat investasi karena responden mempertimbangkan risiko sebagai bagian dari strategi memperoleh return yang optimal. Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa peran persepsi risiko bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik responden, tingkat pengalaman investasi, serta cara pandang individu terhadap risiko dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Religiusitas Islam terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah ($\beta = 0,224$; $t = 3,882$; $p = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas individu, semakin besar kecenderungan untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), religiusitas berperan sebagai norma subjektif yang membimbing individu dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan nilai dan keyakinan agama, sehingga mendorong niat berperilaku dalam bentuk pemilihan produk investasi syariah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Cholifatun (2021) yang menunjukkan bahwa religiusitas Islam berpengaruh positif terhadap minat investasi pada produk keuangan syariah, karena individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung menjadikan kepatuhan terhadap

prinsip syariah sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Chusniati (2024) yang menyatakan bahwa religiusitas berperan dalam membentuk preferensi terhadap instrumen investasi syariah melalui dorongan internal untuk menghindari unsur riba dan ketidakpastian. Selanjutnya, Ananda (2024) menegaskan bahwa religiusitas berfungsi sebagai faktor normatif yang mendorong individu untuk memilih investasi yang selaras dengan nilai keislaman, sehingga meningkatkan minat terhadap reksa dana syariah.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Rahmi et al. (2022) yang meneliti Generasi Z di wilayah Jabodetabek dan menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi reksa dana syariah. Rahmi et al. (2022) menjelaskan bahwa minat investasi generasi Z lebih dipengaruhi oleh faktor rasional seperti literasi keuangan, motivasi, dan persepsi kemudahan dibandingkan faktor religiusitas. Temuan yang sama juga dikemukakan oleh Khairunisa Tongato (2024) pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah, sementara variabel pengetahuan dan motivasi investasi justru menjadi determinan utama.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap minat investasi bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik responden. Pada kelompok generasi muda dan mahasiswa, religiusitas cenderung bersifat normatif dan tidak selalu diwujudkan dalam perilaku ekonomi secara langsung. Sementara itu, dalam penelitian ini religiusitas Islam telah terinternalisasi sebagai pedoman perilaku ekonomi, sehingga berfungsi secara langsung sebagai norma subjektif yang mendorong minat investasi pada reksa dana syariah.

Pengaruh Religiusitas Islam Memoderasi Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan, Dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa religiusitas Islam tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan syariah, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap minat investasi reksa dana syariah. Seluruh interaksi memiliki nilai t -statistic $< 1,96$ dan p -value $> 0,05$, baik pada interaksi religiusitas dengan literasi keuangan syariah ($\beta = -0,051$; $p = 0,318$), pendapatan ($\beta = 0,075$; $p = 0,112$), maupun persepsi risiko ($\beta = 0,020$; $p = 0,702$). Temuan ini menunjukkan bahwa religiusitas Islam tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut, sehingga hubungan antarvariabel berlangsung secara langsung.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Agustin dan Hakim (2022) serta Fitriyana (2021) yang menemukan bahwa religiusitas berperan dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat atau intensi keuangan syariah. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah dan pendapatan telah berfungsi secara independen dalam membentuk minat investasi tanpa memerlukan penguatan nilai religius. Temuan ini juga berbeda dengan Restianti dan Rizqi (2025) yang menemukan peran moderasi religiusitas pada hubungan persepsi risiko dan minat investasi dalam konteks produk syariah yang berbeda, menegaskan bahwa fungsi moderasi religiusitas bersifat kontekstual.

Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan Maulana (2017) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi hubungan antarvariabel dalam kerangka Theory of Planned Behavior terhadap minat investasi reksa dana syariah. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa religiusitas Islam lebih tepat diposisikan sebagai variabel independen yang berpengaruh langsung terhadap minat investasi sebagai norma subjektif, namun tidak berfungsi sebagai variabel yang mengubah kekuatan hubungan antara literasi keuangan syariah, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap minat investasi reksa dana syariah.

Implikasi Ilmiah

Secara ilmiah, penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi reksa dana syariah lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah, pendapatan, dan religiusitas Islam sebagai faktor

langsung, sementara persepsi risiko tidak berperan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks reksa dana syariah, Theory of Planned Behavior bekerja secara parsial, di mana pendapatan berfungsi sebagai perceived behavioral control yang dominan dan religiusitas sebagai norma subjektif, namun tidak berperan sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperjelas posisi religiusitas Islam yang lebih tepat sebagai variabel independen dibandingkan variabel pemoderasi dalam model minat investasi reksa dana syariah.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan pasar reksa dana syariah perlu difokuskan pada peningkatan literasi keuangan syariah yang aplikatif serta penyediaan produk investasi yang sesuai dengan tingkat pendapatan investor, khususnya generasi muda dan investor pemula. Tidak signifikannya pengaruh persepsi risiko menunjukkan bahwa strategi pemasaran tidak perlu terlalu menekankan aspek risiko, melainkan pada kemudahan akses, kepatuhan prinsip syariah, dan transparansi pengelolaan dana. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa kesiapan finansial dan kesesuaian nilai keagamaan menjadi pertimbangan utama dalam membentuk minat investasi reksa dana syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah, pendapatan, dan religiusitas Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Pendapatan merupakan faktor paling dominan dalam membentuk minat investasi, yang menunjukkan pentingnya kesiapan finansial dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, religiusitas Islam terbukti berperan sebagai faktor yang memengaruhi minat investasi secara langsung, namun tidak berfungsi sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara literasi keuangan syariah, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap minat investasi reksa dana syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku industri keuangan syariah dan manajer investasi disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah yang bersifat aplikatif serta menyediakan produk reksa dana syariah dengan nominal investasi yang terjangkau sesuai dengan tingkat pendapatan investor, khususnya generasi muda dan investor pemula. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model penelitian ini serta membedakan karakteristik investor berdasarkan tingkat pengalaman investasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan minat investasi reksa dana syariah.

REFERENSI

- Aini, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko, dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(5).
- Agustin, D. N., & Hakim, L. (2022). Peran religiusitas sebagai variabel moderating pengetahuan, persepsi produk bank syariah, dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(2).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ananda, M. D. (2024). *Pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kualitas pelayanan terhadap minat investasi reksa dana syariah (studi pada Generasi Z di Purwokerto)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Bramastuti, N. (2009). *Pengaruh prestasi sekolah dan tingkat pendapatan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cahya, B. T., & Kusuma, N. A. (2019). Pengaruh motivasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 192–207. <http://jurnal.iain-padangsidiimpunan.ac.id/index.php/AI-masharif/article/view/2182/1774>
- Cholifatun, N. (2021). *Analisis minat masyarakat untuk berinvestasi pada reksa dana syariah* [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung.
- Chusniati, U. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan religiusitas terhadap minat mahasiswa berinvestasi reksa dana syariah (studi kasus mahasiswa UIN Walisongo Semarang)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fitriyana, A. (2021). *Pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada cash waqf linked sukuk dengan religiusitas sebagai variabel moderasi* [Tesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Ikhbal, S. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, manfaat, dan pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal syariah dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada pekerja di Kota Bandar Lampung)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Irhama, S., Nasution, A., & Fadhilah, D. (2023). Pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi investor reksa dana syariah di Kota Medan. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 4(1), 237–244.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi Offset.
- Kock, N. (2017). Common method bias: A full collinearity assessment method for PLS-SEM. Dalam *Partial least squares path modeling: Basic concepts, methodological issues and applications* (hlm. 245–257). Springer.
- Lestari, A. E., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal RISMA*, 2(4).
- Lestari, S. A., Hartutik, H., Jaharuddin, J., & Oktafia, R. (2023). Minat Generasi Z berinvestasi reksa dana syariah di Jabodetabek. *MRBEST*, 1(1), 50–60.
- Maharani, P. S. (2021). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi pada reksa dana syariah* [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung.
- Muttaqin, R., & Ayuningtyas, R. D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *Stability: Journal of Management and Business*, 5(1), 75–85. <https://doi.org/10.26877/sta.v5i1.12008>
- Nugraheni, Y. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, edukasi pasar modal, pendapatan, dan influencer terhadap minat mahasiswa berinvestasi reksa dana syariah* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Rahman, F., Djaja, M. H., Lestari, D., Legenda, S. A., & Fitriani, S. A. (2025). Pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan terhadap platform digital dalam keputusan berinvestasi saham online. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(11), 161–172.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). *Teori pendapatan: Studi kasus pendapatan petani Desa Medan Krio*. Tahta Media Group.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

- Rendrayana, E. R., & Haqim, L. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi dan pendapatan terhadap minat berinvestasi reksa dana syariah dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. *PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 180–199.
- Restianti, S., & Rizqi, R. M. (2025). Pengaruh religiusitas, financial behavior, dan persepsi risiko terhadap minat investasi. *Jurnal Multidisiplin Raflesia*, 4(2), 66.
- Salisa, N. R. (2020). Faktor yang memengaruhi minat investasi di pasar modal: Pendekatan theory of planned behaviour. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194.
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. *Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb*, 13(2).
- Subandono, F. (2023). *Pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pendapatan terhadap minat investasi reksa dana syariah Generasi Z* [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah, dan kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.
- Suriadi, B., & Andri, S. (2022). Analisis pengaruh literasi, motivasi, persepsi, dan pendapatan terhadap minat mahasiswa menggunakan produk reksa dana syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2059–2067.
- 'Ulya, M. Z. (2022). *Pengaruh literasi keuangan syariah, ekspektasi return, persepsi risiko, dan modal minimal terhadap minat berinvestasi mahasiswa melalui reksa dana syariah online* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wahyuni, S. (2025). *Faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z menggunakan reksa dana syariah (studi kasus Jabodetabek)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zahra, F. (2022). *Pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi reksa dana mahasiswa* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Zakiya, L. Z. (2023). *Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit masyarakat di Kabupaten Kendal* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.